

**MENGATASI KESULITAN BELAJAR TEKNIK *HOMEWORK*
ASSIGNMENT MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 21 SERBELAWAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

SUCI RATIH UTAMI

NPM : 1502080001



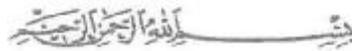
UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Suci Ratih Utami
N.P.M : 1502080001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Teknik *Homework Assigment* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 28 September 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Suci Ratih Utami
NPM : 1502080001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Mengatasi Kesulitan Belajar Teknik *Homework Assignment* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Ser Belawan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua  Sekretaris 
PANITIA PELAKSANA

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

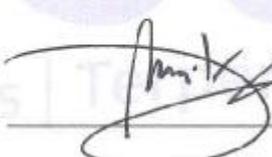
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Jamila, M.Pd

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Suci Ratih Utami

NPM : 1502080001

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Mengatasi Kesulitan Belajar Teknik Homework Assignment Melalui
Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X IPA MA
Muhammadiyah 1 Medan TA 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk melakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Medan, Mei 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



Suci Ratih Utami
Suci Ratih Utami

Diketahui oleh Ketua Prodi

Bimbingan dan Konseling

Jamila
Dra. Jamila, M.Pd.

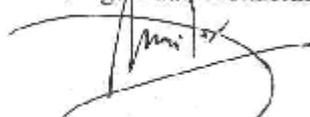


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Suci Ratih Utami
 N.P.M : 1502080001
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Teknik *Homework Assignment* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15 Agustus 2019	Judul, Rata 50-gistegan Tabel penelitian Buat soal dan Evaluasi	Jp	
02 Sept 2019	Soal dan Evaluasi Bab 4	Jp	
03 Sept 2019	Bab 4 Hasil penelitian pengembangan 2	Jp	
17 Sept 2019	Diskusi Hasil penelitian Abstrak	Jp	
18 Sept 2019	Disetujui untuk ujian skripsi	Jp	

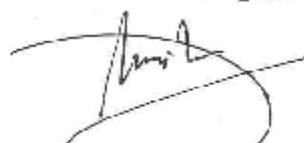
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd

Medan, September 2019

Dosen Pembimbing Skripsi



Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

**Suci Ratih Utami, 1502080001 Jurusan Bimbingan dan Konseling.
“Mengatasi Kesulitan Belajar Teknik *Homework Assigment* Melalui Layanan
Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21
Serbelawan Tahun Ajaran 2018/2019, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *homework assigment*. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Teknik *Homework Assigment* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan . Subjek penelitian ini adalah kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan yang berjumlah 32 orang siswa. Adapun teknik pengambilan sampel data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 8 orang yang dianggap memiliki masalah yaitu kesulitan belajar yang cenderung tinggi. Hasil penentuan sampel ini dilakukan oleh peneliti bersama guru BK di sekolah SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan Tahun Ajaran 2018/2019. Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Teknik *Homework Assigment* melalui Bimbingan Kelompok terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan Tahun Ajaran 2018/2019. Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis data dengan menggunakan observasi , teratasinya kesulitan belajar yang telah dicapai dengan penerapan *teknik homework assigment* melalui layanan bimbingan kelompok yaitu 83%. Dengan demikian penggunaan teknik *homework assigment* melalui layanan bimbingan kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat setelah dilaksanakannya layanan teknik *homework assigment* melalui layanan bimbingan kelompok.

**Kata-Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Teknik *Homework Assigment*, Layanan
Bimbingan Kelompok.**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, sebagai syarat dalam melengkapi kelulusan program studi S1 pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Mengatasi Kesulitan Belajar Teknik *Homework Assigmen* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan Tahun Ajaran 2019/2020”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri meskipun masih ada kekurangannya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar- besarnya kepada orangtua saya **Bapak Ramino Afandi** dan **Ibu Sri Hastuti** yang telah melahirkan saya dan membesarkan saya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil dan memberikan banyak motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dan terimakasih kepada kakak saya **Ratna Dilla,S.Pd** dan pacar saya **Andika Syahputra,SH** yang selama ini banyak memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan kendala-kendala yang dihadapi, namun berkat motivasi, nasehat dan bantuan dari banyak pihak maka tugas akhir ini dapat diselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda **Dra. Jamila M.Pd.** sebagai Ketua Prodi Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
- Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM.** sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Penguji Proposal dan Penguji 1 sidang Skripsi yang telah memberikan masukan demi penyempurnaan skripsi.
- Seluruh Staff pengajar Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.

- Seluruh Staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu kelancaran administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Sunarto,S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak pimpin. Serta para dewan Guru dan Staff Sekolah SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan.
- Ibunda **Ratna Dilla,S.Pd** selaku ketua Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan.
- Seluruh Siswa- siswi SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan yang khususnya kelas VIII yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi.
- Kepada teman- teman saya terbaik sejahwat seluruh mahasiswa kelas VIII A Pagi Program Studi Bimbingan dan Konseling, khususnya sahabat saya **Musmuliadi** dan **Linda Wahyuni** yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini penulis ucapkan terimakasih atas dukungan kebersamaan kita.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas mandiri ini, semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan, semangat yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan disisi Allah SWT. Besar harapan penulis kiranya tugas akhir ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan yang berguna bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2019
Hormat Penulis

SUCI RATIH UTAMI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kerangka Teoritis	7
1. Layanan Bimbingan Kelompok	7
2. Kesulitan Belajar.....	10
3. Teknik Homework Assigment	19
B. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Instrument Penelitian.....	26

D. Teknik Analisis Data	29
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah	31
1. Identitas Sekolah	31
2. Visi Misi Sekolah	32
3. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	32
4. Data Guru dan Pegawai	33
5. Data Siswa	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	35
C. Diskusi Hasil Penelitian	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
E. Keterbatasan Penelitian	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	52
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	25
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	25
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Kepada Siswa.....	27
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Dengan Siswa.....	28
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Dengan Guru BK	29
Tabel 3.7 Sarana dan Prasarana Sekolah	33
Tabel 3.8 Data Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan	34
Tabel 3.9 Data Siswa SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan	35

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kerangka Konseptual.....
- Gambar 2 Foto Dokumentasi dengan Guru BK.....
- Gambar 3 Foto Dokumentasi Saat Melakukan Layanan Bimbingan Kelompok Bersama Siswa Siswi SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan
- Gambar 4 Foto Bersama Siswa Siswi Kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan.....
- Gambar 5 Saat Siswa Mengerjakan Tugas Yang diberikan PK
- Gambar 6 Saat Siswi Mengerjakan Tugas Yang diberikan PK.....

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 4 hasil wawancara guru wali kelas

Lampiran 5 hasil wawancara siswa

Lampiran 6 soal tes pemahaman

Lampiran 7 hasil tes pemahaman I tentang permasalahan mengatasi kesulitan belajar siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Instansi pendidikan merupakan suatu lembaga yang dirancang dan dibentuk dengan tujuan menyelenggarakan kegiatan pengajaran pendidikan dan pelatihan siswa maupun mahasiswa di bawah pengawasan tenaga pendidik. Tujuan dari instansi pendidikan seperti sekolah adalah mengajar tentang mengajarkan peserta didik untuk menjadi seorang yang mampu memajukan bangsa dan tidak jauh berbeda dari kegiatan yang dilakukan dalam operasional perguruan tinggi. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Dalam pasal ini sangat jelas bahwa setiap individu ataupun peserta didik memerlukan usaha, bantuan, serta bimbingan dari seseorang untuk mencapai tingkat kedewasaannya dalam proses belajar yang dilaksanakan. Berbicara tentang sekolah pastilah identik dengan yang namanya para siswa, dimana para siswa inilah yang melengkapi terjadinya proses pembelajaran dan para siswa inilah yang nantinya akan menjadi penerus bangsa ini. Tentu saja dalam sebuah sekolah pasti banyak melibatkan interaksi sosial, baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mempengaruhi kehidupan suatu masyarakat bangsa dan negara. Dari lahir individu sudah dilatih dan

diajarkan suatu pendidikan yang cukup banyak guna memberikan modal sikap untuk terjun kedalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik untuk dikembangkan sebagai potensi dirinya. pendidikan memperoleh usaha yang secara sadar dan terencana secara sistematis untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar potensi itu bermanfaat bagi kepentingan hidupnya.

Untuk memperoleh hasil dari pendidikan yang diikuti, peserta didik akan dihadapkan pada berbagai masalah dalam bidang belajarnya maupun bidang pribadinya sehingga dituntut pada dirinya untuk memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah tersebut sehingga proses untuk mencapai keberhasilan pendidikan itu menjadi lebih terarah.

Disabilities (NJCLD) yang dikutip oleh Martini Jamaris (2014: 5) mengemukakan definisi kesulitan belajar sebagai berikut. Ketidakmampuan belajar adalah istilah umum yang merujuk pada kelompok gangguan heterogen yang dimanifestasikan oleh kesulitan signifikan dalam akuisisi dan penggunaan mendengarkan, berbicara, menulis, bernalar, atau matematika. Gangguan tersebut bersifat instrinsik pada individu dan diduga disebabkan oleh disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun, gangguan belajar dapat terjadi bersamaan dengan kondisi cacat lainnya (misalnya gangguan sensorik, keterbelakangan mental, gangguan sosial dan emosional) atau pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, instruksi yang kurang / tidak tepat, kondisi psikogenik) itu bukan akibat langsung dari kondisi tersebut atau pengaruh.

Selanjutnya, Mulyono Abdurrahman (2018 :3) Asosiasi Disabilitas belajar Kanada mendefinisikan kesulitan belajar seperti berikut ini. Ketidakmampuan Belajar mengacu pada sejumlah gangguan yang dapat mempengaruhi perolehan, organisasi, retensi, pemahaman atau penggunaan informasi verbal atau nonverbal. Gangguan ini memengaruhi pembelajaran pada individu yang sebaliknya menunjukkan setidaknya kemampuan rata-rata yang penting untuk berpikir dan /

atau bernalar. Dengan demikian, ketidakmampuan belajar berbeda dari defisiensi intelektual global).

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Untuk menantisipasi masalah yang terjadi pada siswa ini, tentu ada solusi yang terbaik untuk memberikann tindakan preventif terhadap suatu masalah yang sudah jelas akibatnya. Siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar akan menghasilkan pembelajaran yang kurang berkualitas dan kurang bermanfaat bagi dirinya.

Teknik *homework assigment* ini dapat digunakan sebagai *self-helpwork*. Terdapat beberapa aktivitas yang dapat digunakan dalam *homework assigment* yaitu : membaca, menulis, mendengarkan, mengimajinasikan, berpikir, relaksasi dan *distraction*, serta aktivitas.

Dengan tugas rumah yang diberikan, klien diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan ide-ide dan perasaan-perasaan yang tidak rasional dan tidak logis, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek kognisinya yang keliru dan mengadakan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan. Pelaksanaan *homework assigment* yang diberikan kepada klien dilaporkan oleh klien dalam suatu pertemuan tatap muka dengan konselor, penugasan dilaporkan oleh klien setiap pertemuan konseling setelah pemberian tugas dilakukan konselor kepada klien.

Hasil observasi sementara bahwasanya disekolah SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, Siswa tidak berkeinginan untuk lebih baik dari

temannya yang lain, Siswa tidak mempunyai keterampilan dalam belajar, Siswa sering diam jika belajar dikelas, Siswa tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, Siswa tidak pernah menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka diambil layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Menurut Prayitno (2007 :62) “Bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok”.

Berdasarkan permasalahan diatas maka judul penelitian ini adalah **“Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Teknik *Homework Assigment* melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa mengalami kesulitan belajar
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
3. Siswa tidak berkeinginan untuk lebih baik dari temannya yang lain
4. Siswa tidak mempunyai keterampilan dalam belajar
5. Siswa tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah
6. Siswa tidak pernah menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, terlihat banyaknya kompetensi yang harus dikembangkan oleh guru khususnya pada gaya mengajarnya di sekolah. Setelah dikaji banyaknya variabel yang mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah, penulis membatasi penelitian pada aspek untuk menguji “Kesulitan Belajar Siswa Teknik *Homework Assigment* dan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan Tahun Ajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Mengatasi Kesulitan Belajar Teknik *Homework Assigment* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Homework Assigment* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, serta khususnya dalam penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *Homework Assigmen* dalam upaya mereduksi kesulitan belajar dan masalah pribadi siswa di sekolah dan kehidupan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa mengetahui gambaran tentang kemandirian mengatasi masalah dan dapat melatih diri memperbaiki kemampuan pengentasan masalah menjadi lebih kreatif dan strategis.
- b. Bagi Guru BK dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan BK di sekolah demi meningkatnya kemampuan siswa dalam menghadapi dan mengatasi permasalahannya sendiri.
- c. Bagi Kepala sekolah sebagai masukan dalam mendukung program BK dalam upaya meningkatnya kemampuan siswa dalam menghadapi dan mengatasi permasalahannya sendiri.
- d. Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok teknik *Homework Assigment* yang berkualitas dan mampu memberikan bantuan pada siswa yang bermasalah.
- e. Program Studi BK mempersiapkan dan meningkatkan kualitas dan mutu calon guru BK/konselor dalam lingkungan pendidikan terutama dalam pelayanan BK.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Para ahli bimbingan konseling banyak memberikan pengertian yang berbeda-beda pendapat. Meskipun demikian berbeda, yang para ahli sajikan memiliki satu arti yang sama yakni bimbingan tersebut ialah proses pemberian bantuan.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2002 :48) bimbingan kelompok yaitu layanan himbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Prayitno (2007 :62) menyatakan “bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok”.

Menurut Mungin (2005: 17) menyatakan “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Dengan memperhatikan tiga pendapat di atas maka yang dimaksud bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang diberikan pada klien dalam membantu mengatasi hambatan yang dialaminya dengan dilaksanakan secara kelompok, sehingga dinamika kelompok sangat diperhatikan.

1.2 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2017 :71) Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dilingkungan sekitar.
- b) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
- c) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
- e) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

1.3 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2017: 70) “Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yaitu penguasaan Informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok”.

Menurut Mungin (2005 :17) “Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberi informasi dan data untuk mempermudah pembuatan keputusan tingkah laku”.

Menurut Halena (2007 :22) tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan

yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap didalam kelompok.

Djiwandono, (2005:222) “Tujuan dari bimbingan kelompok pada anak adalah membantu anak mengembangkan kekuatan yang berpusat dan mengaktualisasikan diri mereka sehingga mereka dapat menghadapi dengan lebih sukses dengan diri mereka dan lingkungannya”.

Dari beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

1.4 Teknik-teknik Pelayanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2017: 190) Ada beberapa tehnik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu :

a) Teknik Umum

Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar meliputi :

1. Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis dan terbuka.
2. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi.
3. Dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok.

4. Penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
5. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

b) Permainan Kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai tehnik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sederhana
2. Menggembirakan
3. Menimbulkan suasana relaks dan tidak melelahkan
4. Meningkatkan keakraban
5. Diikuti oleh semua anggota kelompok

2. Kesulitan Belajar

2.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Hallah (2018 :2) “Kesulitan Belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan”.

Lovitt (2018 :4) “Kesulitan Belajar merupakan suatu kondisi kronis yang diduga bersumber neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi dan kemampuan verbal atau non verbal”.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, maka yang dimaksud kesulitan belajar yaitu yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

2.2 Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam. Faktor yang pertama adalah faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri. Faktor yang kedua adalah faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

- a) Faktor ekstern siswa Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Dari lingkungannya dibagi menjadi 3 macam:
 1. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

2. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Adapun faktor-faktor ektermnya adalah sebagai berikut:

a) Sosial

Yaitu faktor-faktor seperti cara mendidik anak oleh orang tua mereka di rumah. Anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup tentunya akan berbeda dengan anak-anak yang cukup mendapatkan perhatian, atau anak yang terlalu diberikan perhatian. Selain itu juga bagaimana hubungan orang tua dengan anak, apakah harmonis, atau jarang bertemu, atau bahkan terpisah. Hal ini tentunya juga memberikan pengaruh pada kebiasaan belajar anak.

b) Non-sosial

Faktor-faktor non-sosial yang dapat menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar adalah faktor guru di sekolah, kurikulum dan sebagainya.

c) Keturunan

Di Swedia, Hallgren melakukan penelitian dengan objek keluarga dan menemukan rata-rata anggota tersebut mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan mengeja, setelah diteliti secara lebih mendalam, ternyata salah satu faktor penyebabnya adalah faktor keturunan.

d) Otak

Ada pendapat yang menyatakan bahwa anak yang lamban belajar mengalami gangguan pada syaraf otaknya. Pendapat ini telah menjadi perdebatan yang cukup sengit. Beberapa peneliti menganggap bahwa terdapat kesamaan ciri pada perilaku anak yang mengalami kelambanan atau kesulitan belajar dengan anak yang abnormal. Hanya saja anak yang lamban atau kesulitan belajar memiliki adanya sedikit tanda cedera pada otak, oleh karena itu para ahli tidak terlalu menganggap cedera otak sebagai penyebabnya, kecuali ahli syaraf membuktikan ini.

e) **Pemikiran**

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami kesulitan dalam menerima penjelasan tentang pelajaran. Salah satu penyebabnya adalah mereka tidak dapat mengorganisasikan cara berpikir secara baik dan sistematis. Para ahli berpendapat bahwa mereka perlu dilatih berulang-ulang, dengan tujuan meningkatkan daya belajarnya.

f) **Gizi**

Berdasarkan penelitian para ahli yang dilakukan terhadap anak-anak dan binatang, ditemukan bahwa ada kaitan yang erat antara kesulitan belajar dengan kekurangan gizi. Artinya, kekurangan gizi menjadi salah satu penyebab terjadinya kelambanan atau kesulitan belajar.

g) **Lingkungan**

Faktor-faktor lingkungan adalah hal-hal yang tidak menguntungkan yang dapat mengganggu perkembangan mental anak, baik yang terjadi di dalam keluarga,

sekolah maupun lingkungan masyarakat. Meskipun faktor ini dapat pengaruhi kesulitan belajar, tetapi bukan satu-satunya faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar. Namun, yang pasti faktor tersebut dapat mengganggu ingatan dan daya konsentrasi anak.

h) Biokimia

Pengaruh penggunaan obat atau bahan kimia lain terhadap kesulitan belajar masih menjadi kontroversi. Penelitian yang dilakukan oleh Adelman dan Comfers (dalam Kirk & Ghallager, 1986) “menemukan bahwa obat stimulan dalam jangka pendek dapat mengurangi hiperaktivitas”. Namun beberapa tahun kemudian penelitian Levy (dalam Kirk & Ghallager, 1986) membuktikan hal yang sebaliknya. “Penemuan kontroversial oleh Feingold menyebutkan bahwa alergi, perasa dan pewarna buatan hiperkinesis pada anak yang kemudian akan menyebabkan kesulitan belajar. Ia lalu merekomendasikan diet salisilat dan bahan makanan buatan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar”.

2.3 Jenis Kesulitan Belajar

Jenis kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut: Dilihat dari jenis kesulitan belajar: ada yang berat ada yang sedang. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari: ada yang sebagian bidang studi yang dipelajari, dan ada yang keseluruhan bidang studi. Dilihat dari sifat kesulitannya: ada yang sifatnya permanen / menetap, dan ada yang sifatnya hanya sementara. Dilihat dari segi faktor penyebabnya: ada yang karena faktor intelegensi, dan ada yang karena faktor bukan intelegensi. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa

yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Menurut Winkel W.S (2008 :15) “Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Kesulitan belajar siswa mencakup pengetahuan yang luas, diantaranya : (a) *learning disorder*; (b) *learning disfunction*; (c) *underachiever*; (d) *slow learner*, dan (e) *learning disabilities*”.

2.4 Karakteristik Kesulitan Belajar

Menurut Sukadji (2000 :9) terdapat 6 karakteristik yang ditemui pada anak dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar disini diartikan sebagai hambatan dalam belajar, bukan kesulitan belajar khusus.

1. Sejarah kegagalan akademik berulang kali Pola kegagalan dalam mencapai prestasi belajar ini terjadi berulang-ulang. Tampaknya memantapkan harapan untuk gagal sehingga melemahkan usaha.
2. Hambatan fisik/tubuh atau lingkungan berinteraksi dengan kesulitan belajar. Adanya kelainan fisik, misalnya penglihatan yang kurang jelas atau pendengaran yang terganggu berkembang menjadi kesulitan belajar yang jauh di luar jangkauan kesulitan fisik awal.
3. Kelainan motivasional, Kegagalan berulang, penolakan guru dan teman-teman sebaya, tidak adanya *reinforcement*. Semua ini ataupun sendiri-sendiri cenderung merendahkan mutu tindakan, mengurangi minat untuk belajar, dan umumnya merendahkan motivasi atau memindahkan motivasi ke kegiatan lain.
4. Kecemasan yang samar-samar, mirip kecemasan yang mengambang Kegagalan yang berulang kali, yang mengembangkan harapan akan gagal dalam bidang akademik dapat menular ke bidang-bidang pengalaman lain. Adanya antisipasi terhadap kegagalan yang segera datang, yang tidak pasti dalam hal apa, menimbulkan kegelisahan, ketidaknyamanan, dan semacam keinginan untuk mengundurkan diri. Misalnya dalam bentuk melamun atau tidak memperhatikan.
5. Perilaku berubah-ubah, dalam arti tidak konsisten dan tidak terduga Rapor hasil belajar anak dengan kesulitan belajar cenderung tidak konstan. Tidak jarang perbedaan angkanya menyolok dibandingkan dengan anak lain. Ini disebabkan karena naik turunnya minat dan perhatian mereka terhadap pelajaran. Ketidakstabilan dan perubahan yang tidak dapat diduga ini lebih merupakan isyarat penting dari rendahnya prestasi itu sendiri.

6. Pendidikan dan pola asuh yang didapat tidak memadai Terdapat anak-anak yang tipe, mutu, penguasaan, dan urutan pengalaman belajarnya tidak mendukung proses belajar. Kadang-kadang kesalahan tidak terdapat pada sistem pendidikan itu sendiri, tetapi pada ketidakcocokan antara kegiatan kelas dengan kebutuhan anak. Kadang-kadang pengalaman yang didapat dalam keluarga juga tidak mendukung kegiatan belajar.

3. Teknik *Homework Assigment*

3.1 Pengertian *Homework Assigment (Latihan Rumah)*

Prayitno (2009 : 194) “*Homework* yaitu suatu latihan rumah bagi klien yang mampu menyesuaikan diri terhadap situasi tertentu. Caranya ialah dengan memberi tugas rumah untuk satu minggu”.

Lewis R. Wolberg (2016 : 13) Teknik *homework assignment*, dalam tehnik ini klien diberi tugas rumah untuk berlatih membiasakan diri serta menginternalisasikan system nilai tertentu yang menentukan pola tertentu yang diharapkan. Dengan tugas rumah, diharapkan klien dapat menghilangkan ide-ide atau perasaan-perasaan tertentu, mempraktikkan respon-respon tertentu, berkonfrontasi dengan *self verbalitation* yang mendahuluinya, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugasskan untuk mengubah aspek kognisinya yang keliru, melakukan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan. Selanjutnya tugas yang diberikan, dilaporkan oleh klien dalam suatu pertemuan tatap muka dengan konselor. Tugas atau latihan yang diberikan kepada tiap klien berbeda, hal ini didasarkan pada believe *irrassional* yang selama ini dipelihara oleh klien.

Teknik *homework assignment* ini dapat digunakan sebagai *self-helpwork*.

Terdapat beberapa aktivitas yang dapat digunakan dalam *homework assigment* yaitu : membaca, menulis, mendengarkan, mengimajinasikan, berpikir, relaksasi dan *distraction*, serta aktivitas.

3.2 Tujuan Teknik *Homework Assigment*

Tujuan *homework assigment* adalah untuk membina dan mengembangkan sikap bertanggungjawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan dalam mempraktikkan keterampilan yang baru atau

perilaku baru dalam situasi kehidupan nyata. Teknik *homework assignment* juga digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan dalam mempraktikkan keterampilan yang baru atau perilaku baru dalam situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, klien dapat berbuat sesuai sistem nilai yang diharapkan baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya.

3.3 Tahap-Tahap Teknik *Homework Assignment*

Menurut Luciano (2007: 77) Tahap-tahap teknik *homework assignment* dalam permasalahan yang dialami siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Secara singkat mendeskripsikan rasional dan ringkasan proses pelaksanaan teknik *homework assignment*.
- b. Mengemukakan instruksi-instruksi tentang teknik *homework assignment*.
- c. Memberikan pandangan tentang apa yang tercakup dalam teknik *homework assignment*.
- d. Menggunakan penjelasan untuk menentukan masalah khusus, terkait penggunaan teknik *homework assignment*.
- e. Melatih klien tentang cara melakukan keterampilan teknik *homework assignment* yang dibutuhkan, jawaban secara sukarela dan juga inisiatif untuk mencoba latihan.
- f. Meminta klien membaca buku atau biografi dari tokoh-tokoh yang menginspirasi seperti Jusuf Habibie yang merupakan mantan Presiden RI ketiga, merupakan tokoh panutan dan kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia, cerdas dengan segudang prestasi.

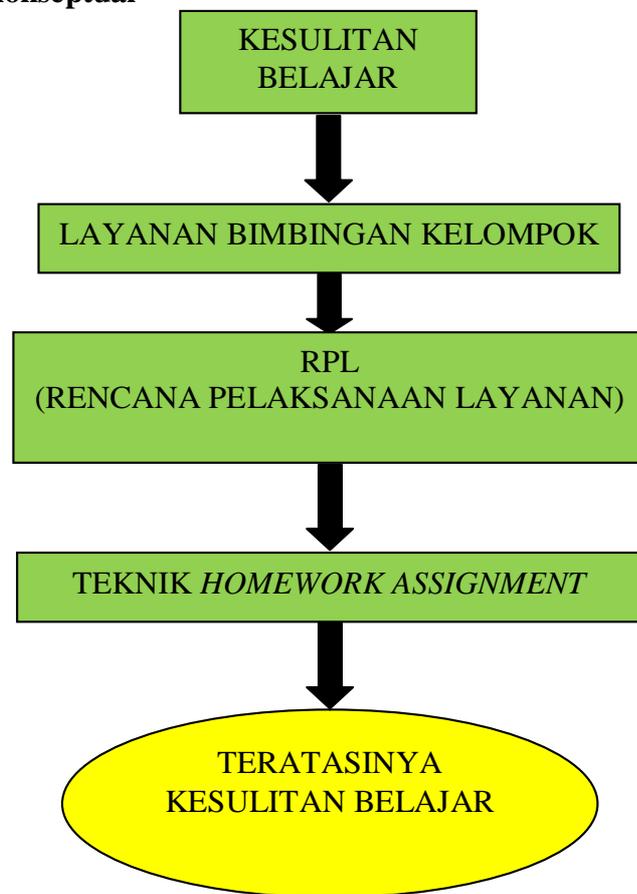
- g. Meminta klien menceritakan gambaran pelaksanaan pekerjaan rumah yang telah ia laksanakan, sebagai upaya dalam mendiskusikannya.

Latihan atas pengarahan diri dalam bentuk pekerjaan rumah (*homework assignment*) merupakan terapi yang paling penting untuk digeneralisasi. Pekerjaan rumah dapat mencakup keseluruhan klien mengidentifikasi beberapa situasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, dimana mereka dapat menggunakan respon-respon yang diinginkan itu. Dalam mengatur tugas-tugas pekerjaan rumah itu konselor dan klien hendaknya menetapkan seberapa sering, seberapa lama, seberapa kali selama sehari dan dimana praktek itu akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, tugas rumah yang akan diberikan yaitu (memberikan buku-buku untuk dibaca klien), serta tugas yang melatih klien melakukan tingkah laku yang menunjang keterampilan-keterampilan berkomunikasi, menanggulangi segala kendala, terbuka terhadap bantuan oranglain (d disesuaikan dengan penyebab masalah klien yang dialami) agar semakin memperkuat keyakinan rasional yang telah terbentuk untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Pelaksanaan teknik *homework assignment* dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan tugas rumah pada klien berupa membaca buku dari tokoh yang telah disebutkan yang bersangkutan. Dengan membaca buku pelajaran kembali di rumah dan biografi tokoh-tokoh tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesulitan belajar pada peserta didik. Harapannya klien menjadi sadar bahwa semua orang mempunyai kesempatan untuk menjadi sukses dan mampu meningkatkan setiap masalah yang ada asalkan mau berusaha dan selalu yakin dengan keyakinan yang dimiliki.

Dengan tugas rumah yang diberikan, klien diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan ide-ide dan perasaan-perasaan yang tidak rasional dan tidak logis, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek kognisinya yang keliru dan mengadakan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan. Pelaksanaan *homework assignment* yang diberikan kepada klien dilaporkan oleh klien dalam suatu pertemuan tatap muka dengan konselor, penugasan dilaporkan oleh klien setiap pertemuan konseling setelah pemberian tugas dilakukan konselor kepada klien.

Setiap pertemuan tersebut dilakukan evaluasi tugas yang telah dilakukan untuk melihat perkembangan dan kemajuan klien terhadap masalahnya yaitu sampai menghilangkan gejala-gejala dari masalah yang dialami dan konseli dapat belajar menerapkan keyakinan rasional dalam menjalankan kehidupannya. Dengan penjelasan diatas, secara keseluruhan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik *homework assignment* merupakan teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah untuk melengkapi proses *dispute* (menantang keyakinan irasional) saat proses konseling serta memperkuat keyakinan rasional baru yang telah terbentuk saat proses *dispute* dengan melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu menurut pola tingkah laku yang diharapkan.

B. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan, beralamatkan di Jl. Merdeka No. 24, Dolok Merangir I, Dolok Batunanggar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, 21155. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah karena lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Feb		Maret				April				Mei		Jun		Juli				Agustus				Sep	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■														
4	Seminar Proposal											■	■												
5	Riset											■	■	■	■										
6	Pengolahan Data															■	■	■	■						
7	Pembuatan Skripsi																			■	■	■	■		
8	Bimbingan Skripsi																							■	■
9	Pengesahan Skripsi																								
10	Sidang Meja Hijau																								

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu Narasumber yang dibantu oleh guru Bimbingan Konseling disekolah dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 orang siswa.

Tabel 3.2
Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

No	Kelas	Populasi
1	VIII-A	32
Jumlah		32

2. Objek

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena atau kejadian dan pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2018 :216) sampel adalah didalam sebuah penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Objek yang diambil berdasarkan kriteria siswa yang berkesulitan belajar dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling disekolah.

Tabel 3.3
Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

NO	Kelas	Sampel
1	VIII-A	8
Jumlah		8

Jumlah siswa kelas VIII-A berjumlah 32 orang. Dari kelas tersebut peneliti mengambil 8 orang. Peneliti mengobservasi siswa yang kurang mampu atau sulit

dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan yang telah direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah.

C. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Sugiyono (2018: 226) mengemukakan pengertian observasi adalah Dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Sedangkan observasi menurut Sanafiah Faisal (2018: 78) “mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*)”.

Observasi merupakan salah satu teknik yang sederhana dan tidak menuntut keahlian yang luar biasa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa disekolah. Pada kegiatan penelitian mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel peneliti guna mengetahui keaktifan siswa ketika belajar dan bergaul dilingkungan sekolah. Kisi-kisi observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Kepada Siswa

No	Indikator	Catatan Observasi
1	Kehadiran	
2	Masuk Tepat waktu dijam pelajaran	

3	Memperhatikan guru saat menjelaskan	
4	Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	
5	Bertanya saat tidak faham	

Tabel 3.5
Kategori Tingkatan Skala Pemahaman Siswa Tentang
Kesulitan Belajar Siswa

Nilai	Kategori
80% - 100%	Baik
60% - 79%	Cukup Baik
<59%	Tidak Baik

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu.

Wawancara bersifat langsung, apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan, misalnya wawancara dengan diri siswa. Wawancara yang bersifat tidak langsung apabila wawancara dengan orang tua siswa. Sifat wawancara yang lain adalah insidental ialah bilamana dilakukan sewaktu-waktu jika dianggap perlu. Bersifat berencana, apabila dilaksanakan pada waktu yang telah ditetapkan.

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai guru BK untuk meminta rekomendasi siswa yang menjadi sampel serta informasi mengenai objek/ sampel tersebut. Kisi-kisi wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.5 dan 3.6

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sejak kapan anda mulai mengalami kesulitan belajar?	
2.	Apakah akesulitan belajar yang anda alami menyebabkan prestasi anda menurun?	
3.	Coba anda ceritakan usaha apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah itu?	
4.	Apakah usaha yang anda lakukan dapat meningkatkan prestasi anda yang sudah turun?	
5.	Apasaja yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar?	
6.	Coba anda jelaskan Apakah ada cacat fisik seperti mata rabun, atau pendengaran yang kurang jelas menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar?	
7.	Selain hambatan dari diri apakah ada hambatan lain, seperti: guru yang kejam, atau terlalu cepat dalam menjelaskan, yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Coba anda ceritakan.	
8.	Apakah rasa cemas dapat menyebabkan anda sulit dalam belajar? Coba ceritakan	
9.	Coba anda ceritakan pola asuh yang diberikan orang tua anda?	
10.	Apakah ada dukungan orang tua anda dalam belajar?	
11.	Apakah ada paksaan dari orang tua anda untuk belajar?	
12.	Ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar apakah orang tua turut membantu jelaskan?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara dengan Guru BK

No	Indikator	Keterangan
1	Pelaksanaan bimbingan pribadi	
2	Melakukan kerjasama dengan walikelas saat ada siswa yang bermasalah	
3	Melaksanakan jadwal bimbingan konseling	

4	Melakukan kunjungan rumah bagi siswa yang mengalami masalah	
5	Membuat laporan pelaksanaan kegiatan konseling	

D. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018 : 247) Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasi data. Menjabarkan kedalam unit-unit. Proses analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Sebagai proses pemilihan yang muncul dari catatan-catatan dan hasil observasi lapangan. Reduksi data yang dilakukan dengan membuang beberapa data yang tidak ada hubungannya dengan masalah peneliti. Reduksi data dilaksanakan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan melakukan perbaikan kembali dengan tindak lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan terletak di Jl.Merdeka No 24, Dolok Merangir I, Dolok Batunanggar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, 21155. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar, antara lain: Ruang Kelas, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Bimbingan Konseling, UKS dan ruang lainnya.

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan
Alamat	: Jl.Merdeka No.24, Serbelawan, 21155.
NPSN	: 10202514
Kepala Sekolah	: Sunarto,S.Pd
Status sekolah	: Swasta
Jumlah guru	: 24
Jumlah siswa	: 479
Siswa Laki-Laki	: 231
Siswa Perempuan	: 248
Kurikulum yang digunakan	: 2013
Akreditasi	: A
SK Pendirian Sekolah	: 23628/MPK/74
Tanggal SK Pendirian	: 1974-07-24

SK Izin Operasional : 420/2985.A/DS/DISDIK.2014

Tanggal SK Izin Operasional : 2014-09-10

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terbentuknya manusia muslim, takwa, cerdas, terampil, berwawasan lingkungan dan budaya.

b. Misi Sekolah

1. Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif dan kreatif
3. Menumbuhkan rasa cinta seni budaya sehingga siswa mampu berprestasi dalam bidang seni dan budaya
4. Melaksanakan gerakan penghijauan, hemat energi (listrik dan air) serta peduli terhadap sampah

3. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 21 serbelawan

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 3.8
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana Dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Administrasi Tata Usaha	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Kelas	15
6	Ruang BK	1
7	Masjid/Musholla	1
8	Toilet Guru	2
9	Toilet Siswa	4

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

4. Data Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Guru merupakan suatu komponen penting didalam intuisi sekolah, karena guru merupakan pondasi utama melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus factor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar paling utama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan serta guru juga merupakan komponen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan demikian sehubungan dengan itu, maka jumlah dan mutu guru menjadi ukuran bagi perkembangan pendidikan.

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari

merencanakan, pelaksanaan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan.

Tabel 3.9
Data Guru/Pegawai SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Sunarto,S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ratna Dilla,S.Pd	Bimbingan Konseling
3	Ismail Marzuki,S.Pd	Bimbingan Konseling
4	Nurhayati, S.Pd	Seni budaya
5	Yenni Irmalia Purba	IPS
6	Lilik Wardoyo,S.Pd	IPS
7	Khairiyah,S.Pd	Bahasa Indonesia
8	Sari Rafika Dewai,S.Pd	PKN
9	Lina Budiati,S.Pd	Bahasa Inggris
10	Supriatik,S.Pd	Agama
11	Yunita Isnaini,S.Pd	Bahasa Inggris
12	Putri Dana Sari,S.Pd	Bahasa Inggris
13	Edy Syahdarma	Prakarya
14	Susyanto,S.Pd,I	Agama
15	Astuti,S.Pd	IPA
16	Sariah Ningsih Damanik,S.Pd	IPA
17	Fitri Aprilia,S.Pd	MM

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan ada 17 orang dan telah menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1).

5. Data Siswa SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Berikut ini data siswa SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 3.10
Data Siswa SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

No	Kelas	Jumlah
1	VII	167
2	VIII	159
3	IX	153

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan yaitu melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII. Rencana pelaksanaan layanan ini dibuat agar proses layanan bimbingan kelompok menjadi lebih terarah. Dalam pelaksanaan layanan, jadwal pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling dimana siswa yang berjumlah 32 orang dan terdapat 8 orang yang mengalami masalah kesulitan belajar.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (observasi). Kemudian hasil observasi tersebut dijadikan landasan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dan wawancara terhadap permasalahan lebih lanjut. Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah

pribadi siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan.

Hal ini didukung dengan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari Senin, 15 Juli 2019 Pukul 08.00 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat diketahui bahwa di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan telah dilaksanakan dengan cara-cara dan teknik-teknik konseling dalam layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan masalah siswa untuk membantu memecahkan masalah siswa dan tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini adalah mengamati atau memantau rencana pelaksanaan layanan yang telah oleh guru bimbingan dan konseling (konsleor) dan sehingga tiap 3 bulan sekali tugas kepala sekolah adalah meneliti pekerjaan yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan ibu Ratna Dilla, S.Pd pada hari Selasa, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dilayanan bimbingan kelompok menyatakan bahwa “dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok masih banyak kekurangan sehingga proses pelaksanaan layanan tersebut belum berjalan secara optimal”.

Kekurang optimalan pelaksanaan layanan bimbingan konseling disebabkan karena banyak siswa yang tidak mau menceritakan masalah yang sedang mereka alami baik didalam kelas maupun diluar kelas pada setiap individu, karena didalam pemikiran mereka guru bimbingan konseling adalah

polisi sekolah yang kejam, jadi mereka takut dan malas untuk menceritakan masalah yang sedang dialaminya tersebut.

Dalam penerapan layanan bimbingan kelompok peneliti mengkaji permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar, peneliti memberikan pemahaman dan arahan kepada siswa agar siswa mampu memahami permasalahan dan penyebab-penyebab timbulnya masalah yang sedang dihadapi siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

2. Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII diSMP Muhammadiyah 21 Serbelawan.

Kesulitan Belajar adalah kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan atau kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemusatan perhatian, penguasaan diri, dan fungsi integrasi sensori motorik Berdasarkan pandangan Clement tersebut maka pengertian kesulitan belajar adalah kondisi yang merupakan *sindrom multidimensional* yang bermanifestasi sebagai kesulitan belajar spesifik (*spesific learning disabilities*), *hiperaktivitas* dan/atau *distraktibilitas* dan masalah emosional.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ratna Dilla,S.Pd pada hari Kamis,18 Juli 2019 pukul 09.00 selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan “mengenai kesulitan belajar siswa disekolah masih ada beberapa yang memang sangat sulit dalam menerima

materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, saat guru menerangkan siswa cenderung mengabaikan, mengganggu teman saat belajar dan tidak mengikuti proses pembelajaran sebagaimana mestinya”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada hari Kamis, 18 Juli 2019 Pukul 09.00 WIB :

1. Siswi DN (13 tahun)

“Saya mengalami kesulitan belajar pada saat guru yang terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga pelajarannya sulit untuk difahami”.

2. Siswi D (13 tahun)

“Saya sulit menerima materi karena guru terlalu cepat menjelaskan dan guru sangat kejam pada murid, saya tidak mengerti dengan tugas-tugas yang dijelaskan oleh guru”.

3. Siswi FD (12 tahun)

“Guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelajaran, membuat saya bingung”.

4. Siswi AJ (13 tahun)

“Mata pelajaran sulit difahami karena gurunya galak, guru selalu marah saat kami mengeluh karna beliau menjelaskan pelajaran dengan sangat cepat”.

5. Siswa AS (14 tahun)

“Saya sulit belajar karena kelas selalu rebut/berisik dan guru menjelaskan pelajaran terlalu cepat”.

6. Siswa NF (14 tahun)

“Saya malas membaca buku dan sangat suka bermain sehingga saya sulit menerima pelajaran”.

7. Siswa DAP (14 tahun)

“Teman saya selalu mengganggu dan selalu berisik saat sedang belajar, jadi saya tidak bisa menangkap pembelajaran yang diberikan guru”.

8. Siswa BT (13 tahun)

“Kelas terlalu berisik dan rebut, serta guru yang terlalu cepat dalam menjelaskan membuat saya tidak bisa konsentrasi dalam belajar”.

Menurut pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan beberapa permasalahan dari guru maupun lingkungan belajarnya dan dirinya sendiri. Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut ibu Ratna Dilla,S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling ada beberapa hal yang membuat atau yang menjadi siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan belajar yaitu “suasana kelas yang tidak kondusif, pengaruh dari teman dan lingkungannya, faktor guru mata pelajaran, maupun yang lainnya”.

Ketika menangani siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan bekerja sama dengan guru wali kelas siswa yang bersangkutan. Kerja sama antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan orangtua siswa di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan terjalin cukup baik sehingga dalam mengatasi masalah siswa atau siswa yang bermasalah tidak begitu mempersulit guru bimbingan dan konseling.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar, para guru akan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk diproses lebih lanjut.

Untuk mengurangi masalah kesulitan belajar siswa peneliti melakukan pendekatan terhadap siswa, memberikan penjelasan tentang kesulitan belajar, melakukan tehnik *homework assignment*, memberikan dorongan-dorongan ataupun masukan-masukan kepada siswa agar mampu mamacu diri, berlatih dan terus belajar baik dirumah ataupun disekolah secara optimal, serta peneliti memberikan kata-kata bijak yang mampu menumbuhkan rasa ingin berubah dan mengatasi kesulitan belajar siswa.

3. Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.

Didalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

a. Tahap pembentukan

Pertama tahap pembentukan dimana peneliti mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok untuk hadir, kemudian berdoa bersama sesuai agama dan keyakinan anggota kelompok masing-masing, kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok dan asas bimbingan

kelompok dan menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok serta melaksanakan perkenalan nama, hobi dan warna kesukaan.

Note:

- PK (*Pemimpin Kelompok*)
- A (*Anggota Kelompok*)

PK : Assalamualaikum wr.wrb anak-anak]

AK : Waalaikumsalam buu

PK : Baiklah, terimakasih kepada anak-anak ibu yang mau mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini. Sebelumnya apakah anak-anak sudah tau apakah itu bimbingan kelompok?

AK : Belum bu

PK : Baiklah, ibu akan menjelaskan apa itu bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah salah satu dari sepuluh jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang atau sejumlah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

- f) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dilingkungan sekitar.
- g) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
- h) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yaitu penguasaan Informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan dimana peneliti menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok dan memberikan kesempatan untuk anggota kelompok untuk bertanya jika belum mengerti mengenai bimbingan kelompok, kemudian mengajak anggota kelompok untuk menciptakan permainan yang dapat menciptakan suasana akrab kemudian menanyakan kesiapan anggota untuk memasuki tahap yang ketiga.

PK : Baiklah, Ibu sudah menjelaskan tentang bimbingan kelompok. Apakah ada yang ingin bertanya? Sebelum kita melanjutkan ketahap yang ketiga.

AK : Tidak ada bu

PK : Baiklah kita akan melanjutkan ketahap berikutnya.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan dimana peneliti menjelaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok itu terbagi dua, kelompok tugas dan bebas. Karena pemimpin kelompok memilih kegiatan kelompok tugas, dimana topik permasalahannya ditentukan oleh pemimpin kelompok dengan topic “Mengatasi Kesulitan Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homework Assigmen*”.

Pertama-tama pimpinan kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang kesulitan belajar dan *homework assigmen*. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya.

- DN : *Menurut saya kesulitan belajar itu sulit memahami pelajaran dan homework assigmen itu adalah PR.*
- D : *Menurut saya kesulitan belajar adalah tidak mengerti apa yang diajarkan guru dan homework assigmen yaitu latihan dirumah.*
- FD : *Menurut saya tidak memahami pelajaran dan homework adalah PR.*
- AJ : *Kesulitan belajar yaitu mata pelajaran yang sulit dan homework adalah latihan rumah atau PR.*
- AS : *Kesulitan belajar itu tidak mengerti apa-apa tentang pelajaran dan homework saya tidak tahu.*
- N : *Sulit belajar karena malas membaca buku, homework PR.*
- DAP : *Kesulitan belajar karna berisik dan homework yaitu pekerjaan rumah.*
- BT : *(Tidak Menjawab) karna sudah dijawab oleh teman-teman saya semua.*

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok pengertian kesulitan belajar dan homework assigmen, kemudian pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

- PK : “Jawaban kalian semua sudah bagus dan sudah ada beberapa yang sedikit lagi hampir benar. Jadi ibu akan jelaskan apa itu kesulitan belajar dan homework assigmen. Dengarkan baik-baik karena nanti akan ibu Tanya lagi ya. Jadi kesulitan belajar itu adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan dan homework assigmen yaitu dalam tehnik ini klien diberi tugas rumah untuk berlatih membiasakan diri serta menginternalisasikan system nilai tertentu yang menentukan pola tertentu

yang diharapkan. Dengan tugas rumah, diharapkan klien dapat menghilangkan ide-ide atau perasaan-perasaan tertentu, mempraktikkan respon-respon tertentu, berkonfrontasi dengan *self verbalitation* yang mendahuluinya, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek kognisinya yang keliru, melakukan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan. Selanjutnya tugas yang diberikan, dilaporkan oleh klien dalam suatu pertemuan tatap muka dengan konselor. Tugas atau latihan yang diberikan kepada tiap klien berbeda, hal ini didasarkan pada *believe irrassional* yang selama ini dipelihara oleh klien”.

d. Tahap Pengakhiran

Kemudian yang keempat tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa akan segera berakhir kegiatan tersebut. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan peneliti menilai kemajuan yang dicapai masing-masing sesuai laiseg.

DN : “*Kesannya saya merasa senang mengikuti bimbingan kelompok ini dan saya mendapat pengetahuan yang baru*”.

D : “*Saya suka dan senang mengikuti bimbingan kelompok karena dapat bertukar informasi dengan teman*”.

FD : “*Saya merasa senang sekali mengikuti bimbingan kelompok. Saya bisa mendapatkan informasi yang baru dan bermanfaat bagi saya*”.

AJ : “*Saya senang dan bersemangat mengikuti bimbingan kelompok karena ini yang pertama kali bagi saya, dan saya mau ikut lagi jika ada kegiatan ini lagi*”.

AS : “*Saya senang karena mendapat informasi dari yang belum tahu sekarang saya sudah tahu*”.

N : “*Kesan saya, awalnya saya pikir ini membosankan, ternyata tidak samasekali*”.

DAP : “*Saya sangat senang mengikuti bimbingan kelompok, karena saya mendapat pelajaran baru*”.

BT : “*Saya sangat senang karna dapat ilmu baru*”.

Peneliti dan anggota kelompok membahas waktu untuk melakukan kegiatan lanjutan yang kemudian disepakati. Kegiatan bimbingan kelompok pertemuan kali ini diakhiri dengan doa dan saling bersalaman.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik *homework assigmen* melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan tahun ajaran 2019/2020.

Menurut Sugiono (2008: 93) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories”.

Melalui bimbingan konseling teknik *homework assigmen* melalui layanan bimbingan kelompok dibutuhkan dalam pendidikan terutama lingkungan

sekolah, karena pada masa sekolah anak-anak masih mengalami masa remaja di mana masa remaja mengalami banyak masalah atau konflik di dalam diri atau di luar diri individu tersebut, sehingga di sinilah pentingnya bimbingan dan konseling untuk membantu siswa memahami tentang perkembangan diri dan juga memahami permasalahan yang dihadapi siswa.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peneliti menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar mulai dari yang rendah, sedang sampai ke yang lebih parah, peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok teknik *homework assignmen* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang sebenarnya hal itu terjadi karena adanya masalah tertentu baik yang ada dalam dirinya maupun di luar diri siswa tersebut.

Dalam keadaan ini peneliti membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya agar mendapatkan prestasi belajar yang baik serta mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa dan kehidupan siswa menjadi lebih efektif.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *homework assignmen* ini hal yang paling penting mengawali kegiatan adalah membentuk kehangatan, empati dan hubungan sportif. Dari tahap-tahap mengatasi masalah melalui layanan bimbingan kelompok teknik *homework assignmen* yang dilakukan oleh peneliti siswa menyadari bahwa dirinya mengalami masalah kesulitan belajar dan dari hasil penerapan layanan ini siswa sudah mengalami perubahan atau peningkatan. Nampak terjadi perbedaan dari sebelum diberikan layanan sampai sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *homework*

assignmen. Berarti ini menunjukkan bahwa teknik *homework assignmen* melalui layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar.

1. Hasil Observasi Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan

Aspek-aspek dalam mengobservasi siswa yaitu ada Kehadiran, Masuk Tepat waktu dijam pelajaran, Memperhatikan guru saat menjelaskan, Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru dan Bertanya saat tidak faham. Disini observer akan menjelaskan satu persatu dari masing-masing siswa yang observer amati selama 4 kali pertemuan.

a) AS siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Saat observer melakukan observasi selama 4 kali, yang observer amati siswa AS ini kehadiran selama selama 4 minggu sangat baik, ia selalu hadir setiap kali observer melaksanakan pertemuan layanan bimbingan kelompok, dan aspek yang kedua yaitu masuk tepat waktu dijam pelajaran ia hanya 2 kali, aspek yang ketiga yaitu memperhatikan guru saat menjelaskan ia hanya melakukannya sebanyak 3 kali, aspek yang keempat yaitu Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru ia hanya melakukannya 1 kali dan aspek yang terakhir Bertanya saat tidak faham ia hanya melakukannya 1 kali di minggu keempat atau diminggu terakhir.

b) NF siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Saat observer melakukan observasi selama 4 kali, yang observer amati siswa NF ini kehadiran selama selama 4 minggu sangat baik, ia selalu hadir setiap kali observer melaksanakan pertemuan layanan bimbingan kelompok, dan aspek yang kedua yaitu masuk tepat waktu dijam pelajaran ia hanya 2 kali, aspek yang ketiga yaitu memperhatikan guru saat menjelaskan ia hanya melakukannya sebanyak 3

kali, aspek yang keempat yaitu Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru ia hanya melakukannya 1 kali dan aspek yang terakhir Bertanya saat tidak faham ia hanya melakukannya 3 kali.

c) DAP siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Saat observer melakukan observasi selama 4 kali, yang observer amati siswa Dicky ini kehadiran selama selama 4 minggu sangat baik, ia selalu hadir setiap kali observer melaksanakan pertemuan layanan bimbingan kelompok, dan aspek yang kedua yaitu masuk tepat waktu dijam pelajaran ia hanya 3 kali, aspek yang ketiga yaitu memperhatikan guru saat menjelaskan ia hanya melakukannya sebanyak 3 kali, aspek yang keempat yaitu Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru ia hanya melakukannya 2 kali dan aspek yang terakhir Bertanya saat tidak faham ia hanya melakukannya 3 kali.

d) BT siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Saat observer melakukan observasi selama 4 kali, yang observer amati siswa BT ini kehadiran selama selama 4 minggu cukup baik, ia hadir sebanyak 3 kali saat observer melaksanakan pertemuan layanan bimbingan kelompok, dan aspek yang kedua yaitu masuk tepat waktu dijam pelajaran ia hanya 1 kali, aspek yang ketiga yaitu memperhatikan guru saat menjelaskan ia hanya melakukannya sebanyak 2 kali, aspek yang keempat yaitu Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru ia hanya melakukannya 2 kali dan aspek yang terakhir Bertanya saat tidak faham ia hanya melakukannya 1 kali.

e) FD siswi kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Saat observer melakukan observasi selama 4 kali, yang observer amati siswa Fadiah ini kehadiran selama selama 4 minggu sangat baik, ia hadir sebanyak 4 kali selama observer melaksanakan pertemuan layanan bimbingan kelompok, dan aspek yang kedua yaitu masuk tepat waktu dijam pelajaran ia hanya 2 kali, aspek yang ketiga yaitu memperhatikan guru saat menjelaskan ia hanya melakukannya sebanyak 4 kali, aspek yang keempat yaitu Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru ia hanya melakukannya 3 kali dan aspek yang terakhir Bertanya saat tidak faham ia hanya melakukannya 2 kali.

f) DN siswi kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Saat observer melakukan observasi selama 4 kali, yang observer amati siswa Dita ini kehadiran selama selama 4 minggu sangat baik, ia hadir sebanyak 4 kali selama observer melaksanakan pertemuan layanan bimbingan kelompok, dan aspek yang kedua yaitu masuk tepat waktu dijam pelajaran ia hanya 2 kali, aspek yang ketiga yaitu memperhatikan guru saat menjelaskan ia hanya melakukannya sebanyak 4 kali, aspek yang keempat yaitu Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru ia hanya melakukannya 3 kali dan aspek yang terakhir Bertanya saat tidak faham ia hanya melakukannya 2 kali.

g) DP siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Saat observer melakukan observasi selama 4 kali, yang observer amati siswa Dita ini kehadiran selama selama 4 minggu sangat baik, ia hadir sebanyak 4 kali selama observer melaksanakan pertemuan layanan bimbingan kelompok, dan aspek yang kedua yaitu masuk tepat waktu dijam pelajaran ia hanya 2 kali, aspek

yang ketiga yaitu memperhatikan guru saat menjelaskan ia hanya melakukannya sebanyak 4 kali, aspek yang keempat yaitu Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru ia hanya melakukannya 3 kali dan aspek yang terakhir Bertanya saat tidak faham ia hanya melakukannya 3 kali.

h) AJ siswi kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Saat observer melakukan observasi selama 4 kali, yang observer amati siswa Dita ini kehadiran selama selama 4 minggu sangat baik, ia hadir sebanyak 4 kali selama observer melaksanakan pertemuan layanan bimbingan kelompok, dan aspek yang kedua yaitu masuk tepat waktu dijam pelajaran ia hanya 4 kali, aspek yang ketiga yaitu memperhatikan guru saat menjelaskan ia hanya melakukannya sebanyak 4 kali, aspek yang keempat yaitu Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru ia hanya melakukannya 3 kali dan aspek yang terakhir Bertanya saat tidak faham ia hanya melakukannya 2 kali.

2. Hasil wawancara siswa SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan 12 aspek, yaitu Sejak kapan anda mulai mengalami kesulitan belajar? Apakah kesulitan belajar yang anda alami menyebabkan prestasi anda menurun? Coba anda ceritakan usaha apa yang ada lakukan untuk mengatasi masalah itu? Apakah usaha yang ada lakukan dapat meningkatkan prestasi anda yang sudah turun? Apasaja yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Coba anda jelaskan Apakah ada cacat fisik seperti mata rabun, atau pendengaran yang kurang jelas menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Selain hambatan dari diri apakah ada hambatan lain, seperti: guru yang kejam, atau terlalu cepat dalam menjelaskan,

yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Coba anda ceritakan. Apakah rasa cemas dapat menyebabkan anda sulit dalam belajar? Coba ceritakan. Coba anda ceritakan pola asuh yang diberikan orang tua anda? Apakah ada dukungan orang tua anda dalam belajar? Apakah ada paksaan dari orang tua anda untuk belajar? Ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar apakah orang tua turut membantu jelaskan?

a) AS siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Sejak kapan anda mulai mengalami kesulitan belajar? *Sejak kelas VIII.* Apakah kesulitan belajar yang anda alami menyebabkan prestasi anda menurun? *Tentu saja iya.* Coba anda ceritakan usaha apa yang ada lakukan untuk mengatasi masalah itu? *Saya akan belajar dengan giat. ?* Apakah usaha yang ada lakukan dapat meningkatkan prestasi anda yang sudah turun? *Insyaallah mudah-mudahan bisa meningkatkan prestasi saya.* Apasaja yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? *Karena suasana kelas yang terlalu berisik atau ribut.* Coba anda jelaskan Apakah ada cacat fisik seperti mata rabun, atau pendengaran yang kurang jelas menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? *Tidak ada .* Selain hambatan dari diri apakah ada hambatan lain, seperti: guru yang kejam, atau terlalu cepat dalam menjelaskan, yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? *Ada, guru yang terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran.* Coba anda ceritakan. Apakah rasa cemas dapat menyebabkan anda sulit dalam belajar? *Iya, karena saya menjadi tidak bisa focus.* Coba anda ceritakan pola asuh yang diberikan orang tua anda? *Orangtua selalu menyuruh saya untuk belajar dengan giat.* Apakah ada dukungan orang tua anda dalam

belajar? *Tentu ada. Apakah ada paksaan dari orang tua anda untuk belajar? Iya saya selalu dipaksa untuk terus belajar. Ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar apakah orang tua turut membantu jelaskan? Tentu orangtua ikut membantu walau sedikit.*

b) NF siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Sejak kapan anda mulai mengalami kesulitan belajar? *Sejak mulai kelas VIII. Apakah kesulitan belajar yang anda alami menyebabkan prestasi anda menurun? Iya benar. Coba anda ceritakan usaha apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah itu? Saya akan belajar dengan tekun. Apakah usaha yang anda lakukan dapat meningkatkan prestasi anda yang sudah turun? iya bisa meningkatkan prestasi saya. Apasaja yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Karena saya malas membaca buku dan sering bermain-main. Coba anda jelaskan Apakah ada cacat fisik seperti mata rabun, atau pendengaran yang kurang jelas menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Tidak ada. Selain hambatan dari diri apakah ada hambatan lain, seperti: guru yang kejam, atau terlalu cepat dalam menjelaskan, yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Coba anda ceritakan. Ada, guru yang terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran. . Apakah rasa cemas dapat menyebabkan anda sulit dalam belajar? Coba ceritakan. Tidak ada rasa cemas, karena itu tidak pernah saya pikirkan dan saya menganggap itu hal yang biasa. Coba anda ceritakan pola asuh yang diberikan orang tua anda? Pola asuhnya yaitu mengajarkan saya yang lebih baik dan selalu membimbingku dengan baik. Apakah ada dukungan orang tua anda dalam belajar? Tentu ada. Apakah ada paksaan dari orang tua anda untuk*

belajar? *Tidak ada, karna belajar atau tidak itu kemauan saya sendiri.* Ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar apakah orang tua turut membantu jelaskan? *Tidak ada, karena saya tidak mau membuat orangtua saya repot.*

c) DAP siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Sejak kapan anda mulai mengalami kesulitan belajar? *Sejak kelas VIII.* Apakah kesulitan belajar yang anda alami menyebabkan prestasi anda menurun? *Iya benar dan saya juga tidak pernah belajar .Coba anda ceritakan usaha apa yang ada lakukan untuk mengatasi masalah itu? Saya akan menyontek teman saya.* Apakah usaha yang ada lakukan dapat meningkatkan prestasi anda yang sudah turun? *Dengan giat belajar dirumah dan membaca buku.* Apasaja yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? *Karena teman-teman dikelas selalu berisik.* Coba anda jelaskan Apakah ada cacat fisik seperti mata rabun, atau pendengaran yang kurang jelas menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? *Tidak ada.* Selain hambatan dari diri apakah ada hambatan lain, seperti: guru yang kejam,atau terlalu cepat dalam menjelaskan, yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Coba anda ceritakan. *Tidak ada, karena saya tidak pernah peduli.* Apakah rasa cemas dapat menyebabkan anda sulit dalam belajar? Coba ceritakan. *Ketika saya belajar teman sebelah selalu mengajak saya bercerita, mengobrol dan akhirnya membuat saya cemas karna takut dimarahi guru serta saya tidak konsentrasi lagi.* Coba anda ceritakan pola asuh yang diberikan orang tua anda? *Pola asuhnya yaitu orangtua selalu memberi semangat pada saya agar terus belajar.* Apakah ada dukungan orang tua anda dalam belajar? *Tentu ada.* Apakah ada paksaan dari

orang tua anda untuk belajar? *Iya, saya selalu dipaksa belajar dengan giat.* Ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar apakah orang tua turut membantu jelaskan? *Iya, orangtua hanya memberitahu apa yang mereka tahu.*

d) BT siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Sejak kapan anda mulai mengalami kesulitan belajar? *Sejak kelas VIII.* Apakah kesulitan belajar yang anda alami menyebabkan prestasi anda menurun? *Kemungkinan bisa jadi.* Coba anda ceritakan usaha apa yang ada lakukan untuk mengatasi masalah itu? *Belajar dengan giat.* Apakah usaha yang ada lakukan dapat meningkatkan prestasi anda yang sudah turun? *Dengan giat belajar dirumah.* Apasaja yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? *Karena teman-teman yang selalu bisung atau ribut .* Coba anda jelaskan Apakah ada cacat fisik seperti mata rabun, atau pendengaran yang kurang jelas menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? *Tidak ada.* Selain hambatan dari diri apakah ada hambatan lain, seperti: guru yang kejam, atau terlalu cepat dalam menjelaskan, yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Coba anda ceritakan. *Ada, guru yang terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran .* Apakah rasa cemas dapat menyebabkan anda sulit dalam belajar? Coba ceritakan. *Ada karena teman-teman mengganggu konsentrasi .* Coba anda ceritakan pola asuh yang diberikan orang tua anda? *Pola asuhnya yaitu menyuruh saya belajar dengan giat.* Apakah ada dukungan orang tua anda dalam belajar? *Tentu ada.* Apakah ada paksaan dari orang tua anda untuk belajar? *Iya, ada.* Ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar apakah orang tua turut membantu jelaskan? *Iya, membantu sedikit.*

e) FD siswi kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Sejak kapan anda mulai mengalami kesulitan belajar? *Sejak SMP.* Apakah kesulitan belajar yang anda alami menyebabkan prestasi anda menurun? *Tidak .* Coba anda ceritakan usaha apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah itu? *Untuk mengatasi kesulitan itu saya akan belajar dengan giat.* Apakah usaha yang anda lakukan dapat meningkatkan prestasi anda yang sudah turun? *Belajar dengan giat.* Apasaja yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? *Guru menjelaskan pelajaran terburu-buru.* Coba anda jelaskan Apakah ada cacat fisik seperti mata rabun, atau pendengaran yang kurang jelas menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? *Ada, saat saya membaca sudah terlalu lama sekali maka mata saya akan sedikit abur dan sakit .* Selain hambatan dari diri apakah ada hambatan lain, seperti: guru yang kejam, atau terlalu cepat dalam menjelaskan, yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Coba anda ceritakan. *Iya, guru yang terlalu cepat menjelaskan membuat saya bingung .* Apakah rasa cemas dapat menyebabkan anda sulit dalam belajar? Coba ceritakan. *Tentu, terutama saat saya disuruh untuk maju kedepan kelas untuk mengerjakan suatu soal dipapan tulis membuat saya cemas dan hilang konsentrasi.* Coba anda ceritakan pola asuh yang diberikan orang tua anda? *Pola asuhnya yaitu memberi saya makan makanan yang bergizi dan sehat setiap harinya.* Apakah ada dukungan orang tua anda dalam belajar? *Tentu ada.* Apakah ada paksaan dari orang tua anda untuk belajar? *Tidak ada.* Ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar apakah orang tua turut membantu jelaskan? *Ada tapi sedikit, karena saya ingin belajar sendiri tanpa menyulitkan oranglain.*

f) DN Siswi kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Sejak kapan anda mulai mengalami kesulitan belajar? *Sejak pertama masuk SMP.* Apakah kesulitan belajar yang anda alami menyebabkan prestasi anda menurun? *Alhamdulillah tidak, dengan saya berusaha dan lebih giat lagi akhirnya prestasi saya naik.* Coba anda ceritakan usaha apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah itu? *Usahanya yaitu dengan belajar lebih giat lagi dan selalu berdoa kepada Allah agar dimudahkan selalu urusan saya.* Apakah usaha yang anda lakukan dapat meningkatkan prestasi anda yang sudah turun? *Dengan berusaha lebih giat lagi dalam belajar.* Apasaja yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? *Pelajaran yang sulit untuk dipahami.* Coba anda jelaskan Apakah ada cacat fisik seperti mata rabun, atau pendengaran yang kurang jelas menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? *Tidak Ada.* Selain hambatan dari diri apakah ada hambatan lain, seperti: guru yang kejam, atau terlalu cepat dalam menjelaskan, yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? *Coba anda ceritakan. Ada, guru yang terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga saya kesulitan untuk menyimak pelajaran itu.* Apakah rasa cemas dapat menyebabkan anda sulit dalam belajar? *Coba ceritakan. Ya, terkadang saya merasa cemas sehingga sulit untuk menangkap pelajaran.* Coba anda ceritakan pola asuh yang diberikan orang tua anda? *Pola asuhnya yaitu membantu saya belajar, mengerjakan tugas yang sulit dan itu sangat berharga bagi saya.* Apakah ada dukungan orang tua anda dalam belajar? *Tentu ada, mereka sangat mendukung saya .* Apakah ada paksaan dari orang tua anda untuk belajar? *Ada, karena bagi orangtua saya belajar sangat berguna*

untuk masadepan saya .Ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar apakah orang tua turut membantu jelaskan? Ya, orangtua saya selalu membantu saya untuk menjelaskan dan mengajarkan pelajaran yang sulit saya fahami.

g) DP Siswi kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Sejak kapan anda mulai mengalami kesulitan belajar? Sejak awal kelas VIII. Apakah kesulitan belajar yang anda alami menyebabkan prestasi anda menurun? Alhamdulillah saya tidak mengalami kesulitan sehingga tidak ada pelajaran yang membuat saya tidak bisa mengerjakan . Coba anda ceritakan usaha apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah itu? Untuk mengatasi masalah ini saya mulai belajar dan mengerjakan PR dirumah sehingga saat ini saya tidak mengalami hal itu. Apakah usaha yang ada lakukan dapat meningkatkan prestasi anda yang sudah turun? Bisa, dengan cara terus giat belajar dan dengan dukungan orangtua juga saya bisa mempertahankan prestasi saya hingga saat ini. Apasaja yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Saya belum mengerti apa yang dijelaskan oleh guru dan sudah diberi tugas olehnya. Coba anda jelaskan Apakah ada cacat fisik seperti mata rabun, atau pendengaran yang kurang jelas menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Tidak ada. Selain hambatan dari diri apakah ada hambatan lain, seperti: guru yang kejam,atau terlalu cepat dalam menjelaskan, yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Coba anda ceritakan. Guru yang kejam, tidak faham dengan pelajaran tsb karena guru menjelaskan terlalu cepat . Apakah rasa cemas dapat menyebabkan anda sulit dalam belajar? Coba ceritakan. Rasa cemas selalu datang saat guru mulai menjelaskan tetapi saya dapat mengatasinya dengan cara mendengarkan

yang dijelaskan guru. Coba anda ceritakan pola asuh yang diberikan orang tua anda? Pola asuhnya yaitu orangtua selalu memberikan perhatian yang cukup sehingga saya merasa senang saat belajar . Apakah ada dukungan orang tua anda dalam belajar? Orangtua selalu mensupport saya dalam pendidikan. Apakah ada paksaan dari orang tua anda untuk belajar? Orangtua menyarankan agar saya mempertahankan prestasi saya dan terus berlatih. Ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar apakah orang tua turut membantu jelaskan? Orangtua sering membantu saat saya mengalami kesulitan dalam belajar.

h) AJ siswi kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Sejak kapan anda mulai mengalami kesulitan belajar? Sejak mulai kelas VIII. Apakah kesulitan belajar yang anda alami menyebabkan prestasi anda menurun? Sebenarnya tidak sulit tapi saya tidak suka dengan pelajarannya. Coba anda ceritakan usaha apa yang ada lakukan untuk mengatasi masalah itu? Saya akan belajar menyukai mata pelajarannya dan guru yang mengajar. Apakah usaha yang ada lakukan dapat meningkatkan prestasi anda yang sudah turun? Dengan menambah wawasan belajar. Apasaja yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Karena mata pelajarannya sulit dan gurunya galak. Coba anda jelaskan Apakah ada cacat fisik seperti mata rabun, atau pendengaran yang kurang jelas menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Tidak ada. Selain hambatan dari diri apakah ada hambatan lain, seperti: guru yang kejam, atau terlalu cepat dalam menjelaskan, yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar? Coba anda ceritakan. Benar sekali, saya dan teman-teman selalu mengeluhkan jika guru selalu marah dan menjelaskan terlalu cepat.

Apakah rasa cemas dapat menyebabkan anda sulit dalam belajar? Coba ceritakan. *Jika saya cemas maka saya tidak akan bisa konsentrasi belajar . Coba anda ceritakan pola asuh yang diberikan orang tua anda? Pola asuhnya yaitu selalu membimbing saya saat dirumah. Apakah ada dukungan orang tua anda dalam belajar? Tentu ada, orangtua selalu mendukung saya agar lebih giat belajar. Apakah ada paksaan dari orang tua anda untuk belajar? Sebenarnya bukan paksaan, orangtua menyuruh saya belajar dan terus belajar agar saya dapat menjadi wanita yang tangguh dan cerdas. Ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar apakah orang tua turut membantu jelaskan? Orangtua selalu membantu ketika saya aada PR atau besok akan ulangan.*

D. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui layanan bimbingan kelompok teknik homework assignmen untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *homework assignmetn* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas VIII-A, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dan siswa dapat menambah informasi baru mengenai mengatasi masalah kesulitan belajar. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pemberian layanan tersebut dapat mengatasi kesulitan belajar ditandai dengan siswa mulai mengerti bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan layanan bimbingan kelompok teknik homework assigmen yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti dari peningkatan siswa saat belajar didalam kelas, menunjukkan bahwa adanya perubahan yang lebih baik dalam belajarnya. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok. Dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konselor dengan konseli serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan peneliti yang dihadapi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan skripsi, pelaksanaan hingga pengolahan data.
2. Terbatasnya waktu yang dimiliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pediman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan pnulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan

tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Mengatasi Kesulitan Belajar Teknik *Homework Assiggment* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan Tahun Ajaran 2018/2019, penulis menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Mengatasi Kesulitan Belajar Teknik *Homework Assiggment* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan Tahun Ajaran 2018/2019, tidak terlalu banyak hambatan dan ketika dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik *homework assigment* siswa terlihat begitu antusias mengikuti pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut.

Kesulitan belajar pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan masih perlu menjadi perhatian bagi konselor sekolah dan dengan dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik *homework assigmen* agar dapat mengetahui apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam dirinya. Saat dilaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *homework assiggmen* siswa mendapatkan perubahan sedikit demi sedikit tentang kesulitan belajar didalam diri mereka.

Hasil penelitian Mengatasi Kesulitan Belajar Teknik *Homework Assiggmen* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP

Muhammadiyah 21 Serbelawan Tahun Ajaran 2018/2019, cukup efektif dan efisien dilihat dari sampel penelitian yang berjumlah 8 orang siswa, dengan demikian kesulitan belajar siswa sudah teratasi sampai 83%.

B. Saran

Dari hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Bagi Siswa

Diharapkan pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dalam berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan sekolah hendaknya dijalankan dengan semestinya dan setiap siswa dituntut untuk dapat ikut serta dalam mendukung dan membantu teman-temannya menjadi lebih baik, serta mau bersukarela untuk mendatangi ruangan atau guru bimbingan konseling untuk mencari solusi dari masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi ataupun mencari wawasan dan lain-lainnya.

2. Bagi orangtua / wali murid

Diharapkan kepada orangtua/walimurid untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anak serta memberikan pengawasan terhadap anak baik dalam hal sopan santun, belajar, lingkungan serta pergaulan anak.

3. Bagi guru bidang studi

Diharapkan kepada guru bidang studi agar mampu untuk menguasai kelas agar siswa dapat kondusif dan siswa dapat mengatur tingkah laku sopan santunnya saat guru bidang studi memulai pelajaran hingga selesai.

4. Bagi guru bimbingan konseling

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling yang sangat berperan dalam mengarahkan dan membantu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

5. Bagi kepala sekolah

Diharapkan lebih peka terhadap proses konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah agar proses bimbingan dan konseling dapat berjalan secara optimal.

6. Bagi peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai teknik *homework assigmen* melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amini. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Clement. 2007. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewa Ketut. 2002. *Layanan Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono. 2005. *Tujuan Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hallahan. 2018. *Mengatasi Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Helena. 2007. *Bimbingan Kelompok Lengkap*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istiyuni, P. 2016. *Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa*. Yogyakarta: FIP_UNY.
- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kazantis, N dan Luciano, L. 2007. *Handbook of Homework Assignments in Psychotherapy*. USA: Springer Science + Business Media, LLC.
- Lewis R. Wolberg. 2016. *Homework Assignments*. America : International Psychotherapy Institute.
- Lexy J, Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet 32. Bandung: Rosdakarya.
- Prayitno, Afdal dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Erman, A. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ristiyani, E dan Evi, S. 2016. *Analisis Kesulitan Belajar*. Jakarta: UIN_Syarif Hidayatullah.
- Romadani, A. 2017. *Implementasi Konseling REBT dengan Teknik Homework Assigment*. Lampung: UIN_Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani Yulinda, E. 2010. *Kesulitan Belajar*. Kalimantan: Islamic University.